

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S1) dan diajukan pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, Juli 2020

Dede Rujhan
NIM : 143200264

ABSTRAK

Nama : **Dede Rujhan** NIM : 143200264 Judul Skripsi : ***Qana‘ah Dalam Perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsīr Marāḥ Labīd***

Qana‘ah menurut bahasa berarti merasa cukup. Sedangkan menurut istilah, qana‘ah berarti sikap rela menerima dan merasa cukup atas apa yang telah diberikan Allah Swt. sehingga mampu menjauhkan diri dari sikap tamak, serakah, tidak puas dan perasaan kurang. Qana‘ah adalah ridha dengan rezeki yang dibagi oleh Allah, merasa cukup meskipun sedikit, dan tidak mengejar kekayaan dengan cara meminta-minta kepada manusia dengan mengemis. Dengan demikian berdasarkan pembahasan diatas memotivasi penulis untuk dapat membahas lebih lugas tentang makna qanaah secara kontekstual menurut Syekh Nawawi Al-Bantani.

Maka perumusan masalahnya adalah : 1. Bagaimana pengertian qana‘ah menurut Syekh Nawawi Al-Bantani? 2. Bagaimana relevansi penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani tentang pemahaman qana‘ah dalam *tafsīr marāḥ labīd* dengan kondisi saat ini? Tujuan penelitian : 1. Untuk mengetahui qana‘ah menurut penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani. 2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani tentang pemahaman qana‘ah dalam *tafsīr marāḥ labīd* dengan konteks kekinian.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Yaitu : melakukan pengamatan pada tafsīr karya Syekh Nawawi Al-Bantani juga kitab-kitab karangan Syekh Nawawi lainnya.

Syekh Nawawi Al-Bantani dalam tafsirnya *Marāḥ Labīd* menerangkan bahwa qana‘ah adalah ridha dengan apa yang telah diberikan Allah kepadanya tanpa mempersoalkan banyak atau sedikit, baik atau tidak baik, sesuai atau tidak sesuai dan sebagainya. Berdasarkan penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani tentang qana‘ah dalam *tafsīr marāḥ labīd* dan juga kitab – kitab karya Syekh Nawawi yang lainnya sangat relevan jika dikaitkan dengan konteks kekinian, karena faktanya saat ini semakin banyak manusia khususnya umat islam yang jiwanya jauh dari Allah swt, tidak puas dengan apa yang telah Allah berikan.

Kata Kunci : Qana‘ah, Riḍa, Marāḥ Labīd

ABSTRACT

Name: Dede Rujhan NIM: 143200264 Thesis Title: Qana'ah in the Perspective of Sheikh Nawawi Al-Bantani in Tafsīr Marāḥ Labīd.

Qana'ah according to language means to feel sufficient. Meanwhile, according to the term, qana'ah means the attitude of being willing to accept and feel sufficient for what Allah has given. so as to be able to distance oneself from greed, greed, dissatisfaction and feelings of inadequacy. Qana'ah is pleased with the sustenance that is shared by Allah, feeling sufficient even though it is a little, and not pursuing wealth by begging humans by begging. Thus based on the above discussion motivates the author to be able to discuss more directly the meaning of qonaah contextually according to Syekh Nawawi Al-Bantani.

So the formulation of the problem is: 1. What is the meaning of qana'ah according to Syekh Nawawi Al-Bantani? 2. How is the relevance of Syekh Nawawi Al-Bantani's interpretation of the understanding of qana'ah in tafsīr marā ḥ labī d with the current condition? Research objectives: 1. To find out the qana'ah according to the interpretation of Syekh Nawawi Al-Bantani. 2. To find out the relevance of Syekh Nawawi Al-Bantani's interpretation of the understanding of qana'ah in tafsī r marā ḥ labī d with the present context.

As for this research, the writer uses descriptive analysis method. Namely: making observations on the tafsī r of Syekh Nawawi Al-Bantani's works as well as other books written by Syekh Nawawi.

Shaykh Nawawi Al-Bantani in his interpretation of Marā ḥ Labī d explained that qana'ah was pleased with what Allah had given him without questioning whether it was a lot or a little, good or not good, appropriate or inappropriate and so on. Based on Syekh Nawawi Al-Bantani's interpretation of qana'ah in tafsī r marā ḥ labī d and also other books by Syekh Nawawi, it is very relevant if it is related to the contemporary context, due to the fact that there are more and more people, especially Muslims. whose souls are far from Allah SWT, are not satisfied with what Allah has given.

Keywords: Qana'ah, Riḍa, Marāḥ Labīd

مختصرة نبذة

الاسم: ديدى روجان نيم: ١٤٣٢٠٠٢٦ عنوان الرسالة: قناعة من وجهة نظر الشيخ نواوي البنتاني في تفسير مرع لبيب

والقناعة في اللغة تعني الشعور بالاكْتفاء. وفي الوقت نفسه ، وفقاً للمصطلح ، تعني القناعة موقفاً من الاستعداد للقبول والشعور بالاكْتفاء لما أعطاه الله. حتى يكونوا قادرين على النأي بأنفسهم عن الجشع والجشع وعدم الرضا ومشاعر النقص. وترضي قناعة عن الرزق الذي يشترك فيه الله ، والشعور بالاكْتفاء ولو بقليل ، وعدم السعي وراء المال باستجداء البشر بالتسول. وبالتالي ، بناءً على المناقشة أعلاه ، فإنه يحفز المؤلف ليكون قادراً على مناقشة معنى القونة بشكل مباشر أكثر وفقاً للشيخ نواوي البنتاني.

فالصيغة هي: ١. ما معنى القناعة عند الصيخ نواوي البنتاني؟ ٢. ما هي علاقة تفسير الصيخ نواوي البنتاني لفهم القناعة في التفسير بالشرط الحالي؟ أهداف البحث: ١. معرفة القناعة على تفسير الصيخ نواوي البنتاني. ٢. لمعرفة مدى ملاءمة تفسير الصيخ نواوي البنتاني لفهم القناعة في التفسير مراح لبيد مع السياق الحالي.

أما في هذا البحث فقد استخدم الكاتب منهج التحليل الوصفي. وهي: إبداء الملاحظات على أعمال التفسري للصيخ نواوي البنتاني وكتب أخرى من تأليف الصايخ النووي.

وأوضح الصايخ نواوي البنتاني في تفسيره مراح لبيد أن القناعة كانت مسرورة بما أعطاه الله إياه دون التساؤل عما إذا كان كثيراً أو قليلاً ، حسناً أم لا ، مناسباً أم غير مناسب وهكذا. استناداً إلى تفسير صيخ نواوي البنتاني للقناعة في تفسير مراح لبيد وأيضاً كتب أخرى للشيخ نواوي البنتاني، فهي وثيقة الصلة جداً إذا كانت مرتبطة بالسياق المعاصر ، نظراً لوجود المزيد والمزيد من الناس ، وخاصة المسلمين. الذين نفوسهم بعيدة عن الله سبحانه وتعالى ، لا ترضى بما أعطاه الله.

الكلمات المفتاحية: قناعة ، ربا ، مراري لآبود

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN**

Nomor : Nota Dinas
Lamp : Skripsi
Hal : Ujian Munaqasyah
a.n Dede Rujhan
NIM : 143200264

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Adab
UIN “SMH” Banten
Di-

Serang

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dipermaklumi dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dede Rujhan : 143200264, judul skripsi : *Qana'ah Dalam Perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsir Marāḥ Labīd* sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasah pada Fakultas ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN “SMH” Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

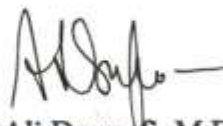
Serang, Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Badrudin, M.Ag.
NIP. 19750405 200901 1 014



Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I.
NIP. 19770817 200901 1 013

**QANA'AH DALAM PERSPEKTIF SYEKH NAWAWI
AL-BANTANI DALAM TAFSİR MARĀḤ LABĪD**

Oleh:

DEDE RUJHAN
NIM: 143200264

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. H. Badrudin, M.Ag.
NIP. 19750405 200901 1 014

Pembimbing II



Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I.
NIP. 19770817 200901 1 013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab



Prof. Dr. H. Udi Mufrodi M.Lc., M.A.
NIP. 19610209 199403 1 001

Ketua Jurusan
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. H. Badrudin, M.Ag.
NIP. 19750405 200901 1 014

PENGESAHAN

Skripsi a.n. Dede Rujhan, NIM: 143200264, Judul Skripsi: *Qana'ah dalam Perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Dalam Tafsir Marāḥ Labīd* telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 10 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 10 Juli 2020

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota,



Dr. Saifin, M.Ag

NIP. 19640108 199803 1 007

Sekretaris Merangkap Anggota,

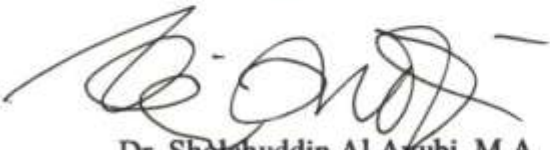


Nadia Nurfitriya, MA.Hum

NIP. 1980527 201903 2 014

Anggota,

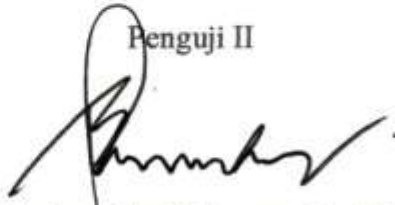
Penguji I



Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A.

NIP. 19730420 199903 1 001

Penguji II



H. Endang Saeful Anwar, Lc., MA

NIP. 19750715 200003 1 004

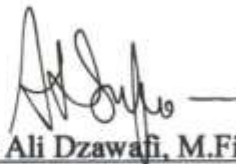
Pembimbing I



Dr. H. Badrudin, M.Ag.

NIP. 19750405 200901 1 014

Pembimbing II



Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I.

NIP. 19770817 200901 1 013

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Dede Rujhan, dilahirkan di Lebak-Banten, pada tanggal 06 Juli 1996, merupakan anak ke 6 dari 9 bersaudara terlahir dari pasangan Bapak Uci Sanusi dan Ibu Siti Rukoyah.

Jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah. SDN Bintang sari 1 lulus tahun 2008. setelah itu melanjutkan SMPN 5 Cipanas lulus tahun 2011. setelah itu melanjutkan SMA Pondok Pesantren terpadu Al-Farhan Cipanas Lebak lulus tahun 2014. kemudian melanjutkan kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mengambil Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Adab lulus tahun 2020.

Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti kegiatan seperti UKM UPTQ, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Kemudian organisasi eksternal kampus seperti FKMTHI (Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis Indonesia), juga PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).

PERSEMBAHAN

Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt karena telah diberikan nikmat yang sangat begitu besar sehingga saya mampu menikmati perjalanan hidup menimba ilmu dengan sangat penuh kenikmatan, maka skripsi ini kupersembahkan untuk dua orang hebat yakni kedua orangtua saya yang saya hormati dan saya sayangi ayahanda Uci Sanusi dan ibunda Siti Rukoyah yang selalu mendoakan dan selalu menjadi penyemangat dalam hidupku terutama dalam pembuatan skripsi ini,

Seluruh keluarga teman dan sahabat - sahabati yang selalu menjadi motifasi saya tentang apa arti penting dari sebuah perjalanan hidup.

Guru-guruku yang selalu sabar dan istiqomah dalam memberikan ilmunya kepada murid-muridnya terutama kepada saya,

Semoga do'a yang kalian panjatkan senantiasa diijabah oleh Allah Swt. Amin
Allahumma amin.....

MOTTO

كن ورعا تكن أعبد الناس, وكن قنعا تكن
أشكر الناس

Jadilah Seorang yang wara', niscaya engkau menjadi manusi yang paling beribadah, dan jadilah seorang yang qan'ah, niscaya engkau menjadi manusia yang paling bersyukur.

(HR.Ibnu Majah)

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين والعاقبة للمتقين والصّلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه ومن تابعهم أجمعين.

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana strata satu pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsīr, Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN SMH Banten.

Berkat anugerah yang telah diberikan Allah dan kerja keras yang disertai do'a, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Qana'ah dalam Perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsīr Marāḥ Labīd.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dan kelemahan. Akan tetapi penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini, mudah-mudahan dapat memberikan manfaat yang besar dan berguna khususnya bagi penulis sendiri, pembaca, dan masyarakat Islam pada umumnya sebagai bahan pertimbangan dan kHasanah pengetahuan keislaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman. M.A. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, yang telah mengelola dan mengembangkan UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten lebih maju.
2. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufrodi, Lc., M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Badrudin. M.Ag. sebagai ketua Jurusan dan Bapak Agus Ali Dzawafi, M. Fil.I sebagai sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsīr Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, yang telah memberikan motivasi, arahan, dan mendidik penulis.
4. Bapak Dr. H. Badrudin. M.Ag. sebagai Pembimbing I dan Bapak Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I. sebagai Pembimbing II, beliau semua yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN “SMH” Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama penulis kuliah di UIN “SMH” Banten, Pengurus Perpustakaan Umum, Iran Corner, serta Staf akademik dan karyawan UIN, yang telah memberikan sumbangsih yang begitu berharga selama penulis kuliah di UIN “SMH” Banten.
6. Keluarga, sahabat, rekan-rekan mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsīr dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah lah penulis memohon agar seluruh kebaikan dari semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Penulis berharap kiranya karya tulis penulis ini turut mewarnai khazanah Ilmu Pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya.

Serang, Juli 2020.

Penulis

Dede Rujhan

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab yang dalam sistem bahasa Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia terdiri dari vocal tunggal atau monoftom dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

Contoh:

Kataba : كَتَبَ

Su'ila : سُئِلَ

Yazhabu : يَذْهَبُ

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َـي	Fathah dan ya	ai	a dan i
◌َـو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Walau : وَلاَءُ

Syai'un : شَيْئٌ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
تَا	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
يَا	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وَا	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta Marbuṭah (ة)

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah /t/.

Contoh:

Minal jinnati wannas : مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

2) Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adaah /h/.

Contoh:

Khoir al-Bariyyah : خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata

itu terpisah maka Ta marbuṭah itu ditransliterasikan ha (h), tetapi bila disatukan (washal) maka Ta marbuṭah tetap ditulis (t).

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ , akan tetapi bila disatukan ditulis As-Sunnatun Nabawiyyah.

e. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda ّ tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

f. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال yaitu al.

Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

As-Sunnah An-Nabawiyyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

Khoir al-Bariyyah : خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah atau huruf qamariyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof namun hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah tersebut terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata yang tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , maka ditulis *bismillāhirrahmānirrahīm* atau *bism Allāh ar-rahmān ar-rahīm*.

i. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan pemulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut bukan

huruf kata sandang penggunaan huruf awal kapital. Huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan huruf kapital tidak digunakan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSAH	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. KAJIAN PUSTAKA	7
E. KERANGKA TEORI	9
F. METODE PENELITIAN	14
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	18

BAB II BIOGRAFI SYEKH NAWAWI AL-BANTANI

A. Setting Historis Biografi Syekh Nawawi Al-Bantani	21
B. Karya-karya Syekh Nawawi Al-Bantani	26
C. Sejarah dan Latar Belakang Penulisan <i>Tafsīr Marāḥ Labīd</i>	28
D. Karakteristik Metode, Corak, dan Sistematika Penulisan	

<i>Tafsīr Marāḥ Labīd</i>	30
BAB III QANA‘H DALAM PANDANGAN ULAMA	
A. Pengertian Qana‘ah	35
B. Qana‘h Menurut Rasulullah SAW.....	41
C. Qana‘ah Jalan Kebahagiaan	43
BAB IV QANA‘AH DALAM PERSPEKTIF SYEKH NAWAWI AL- BANTANI KAJIAN TERHADAP TAFSIR MARAḤ LABID	
A. Ayat-ayat Qana‘ah	49
B. Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani Terhadap Pemahaman Qana‘ah	55
C. Analisis Relevansi Tafsīr Marāḥ Labīd Tentang Pemahaman Qana‘ah dengan Konteks Kekinian	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	

